

## IDENTIFIKASI STRATEGI MAHASISWA CALON GURU BIOLOGI DALAM MELAKSANAKAN PTK

Allecy Riany Allvemy, Yenny Anwar\*, Masagus Mhd Tibrani, Machdalena Vianty

Universitas Sriwijaya, Jalan Raya Palembang-Prabumulih, Indralaya Ogan Ilir, Sumatera Selatan, Indonesia.

\* corresponding author | email : [yenny\\_anwar@fkip.unsri.ac.id](mailto:yenny_anwar@fkip.unsri.ac.id)

Received: 29 Maret 2024

Accepted: 26 Agustus 2024

Published: 31 Agustus 2024

### ABSTRAK

doi <https://dx.doi.org/10.17977/um052v15i2p117-124>

Strategi dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) penting untuk dipertimbangkan oleh para guru dan calon guru. Merancang strategi yang tepat dapat membantu mencapai tujuan PTK secara efektif dan efisien. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi calon guru biologi yang mengikuti ppg prajabatan dalam melaksanakan PTK. Sampel penelitian ini adalah 26 orang calon guru biologi yang mengikuti PPG Prajabatan gelombang ke-II di Universitas Sriwijaya. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, sedangkan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar melalui LMS dan Google Form. Berdasarkan analisis data menggunakan *software* Nvivo14 terlihat bahwa strategi calon guru biologi dalam melaksanakan PTK adalah sebagai berikut (1) Menemukan topik, teknik yang paling banyak digunakan adalah observasi, 2) Latar belakang yang diangkat, Hasil belajar yang rendah merupakan latar belakang yang paling banyak diminati, (3) Hasil yang paling diinginkan adalah peningkatan hasil belajar, (4) Metode pengajaran atau strategi yang paling sering digunakan pada saat PTK yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

**Kata Kunci :** *Pendidikan Profesi Guru, Calon Guru, Penelitian Tindakan Kelas*

Strategies for conducting Classroom Action Research (CAR) are important for teachers and teacher candidates to consider. Designing the right strategy can help achieve the objectives of CAR effectively and efficiently. The purpose of this study was to determine the strategy of prospective biology teachers in implementing PTK. The sample of this research was 26 biology teacher candidates who participated in the second wave of Pre-Service PPG at Sriwijaya University. The research used a qualitative descriptive method, while the data collection method used a questionnaire distributed through LMS and Google Form. Based on data analysis using Nvivo14 software, it can be seen that the strategies of prospective biology teachers in implementing CAR are as follows (1) Finding a topic, the most widely used technique is observation, 2) The background raised, low learning outcomes are the most popular background, (3) The most desired result is an increase in learning outcomes, (4) The teaching method or strategy most often used during CAR is the Problem Based Learning (PBL) learning model.

**Keywords :** *Teacher Professional Education, Pre-service teacher, Classroom Action Research*

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk individu menjadi anggota masyarakat yang berpengetahuan, berbudaya, dan memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk berkontribusi secara positif dalam kehidupan pribadi dan sosial (Mukhyar, 2023). Pendidikan juga berperan dalam membentuk nilai-nilai dan etika yang akan membimbing perilaku individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.



Guru ialah kunci utama dari keberhasilan dalam pendidikan. Tugas profesional ini sangat memerlukan kompetensi pedagogik juga kompetensi khusus selaras terhadap mata pelajaran yang menjadi fokus utamanya. Mengelola kelas dan mengajarkan materi adalah dua tanggung jawab utama seorang guru. Selain keahlian materi pelajaran, guru memerlukan keterampilan pedagogi yang unggul, kemampuan memahami dan mengakomodasi latar belakang siswa yang beragam, kemampuan manajemen kelas yang baik, dan fleksibilitas untuk menyesuaikan diri dengan perubahan prioritas kurikuler dan kemajuan teknologi dalam pendidikan (Bahri, 2017). Agar berhasil dalam menghadapi berbagai kendala yang akan mereka hadapi sebagai pendidik, calon guru harus mempersiapkan profesinya secara memadai. Menurut Pasal 10 ayat 1 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang dimaksud dengan “kompetensi” dalam konteks Pasal 8 adalah kemampuan guru dalam bidang pedagogi, kepribadian, pekerjaan sosial, dan pendidikan profesi. Selama tahun pertama persiapan guru, semua pendidik diharuskan memperoleh empat keterampilan inti.

Tujuan Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang sering disebut pendidikan guru adalah membantu masyarakat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjadi pendidik yang baik (Zulfitri et al., 2019). Sesuai Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 55 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru, program PPG merupakan program pendidikan yang diikuti setelah menyelesaikan gelar sarjana atau sarjana terapan. Hal ini tertuang dalam Pasal 1 butir 5. Kapasitas melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan kompetensi penting yang dimiliki setiap pendidik profesional. Di antara sekian banyak mata pelajaran yang tercakup dalam kurikulum PPG adalah PTK.

PTK ialah salah satu metode penelitian yang mampu mendorong mahasiswa calon guru maupun guru untuk bisa melaksanakan, merencanakan, juga mengevaluasi proses pembelajaran di kelas (Fitria et al., 2019). PTK dapat menjadi alat yang efektif untuk mengembangkan kompetensi pedagogis, profesional, dan sosial. Dalam konteks mahasiswa calon guru, ada tantangan khusus yang mungkin dihadapi saat menerapkan PTK dalam lingkungan pendidikan yang nyata.

Dalam praktiknya, mahasiswa calon guru sering menghadapi kompleksitas dalam mengelola proses PTK. Mahasiswa calon guru harus dapat menentukan metode pembelajaran yang selaras terhadap materi yang diajarkan, mengelola interaksi di dalam kelas, serta mengatasi tantangan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, identifikasi mendalam tentang strategi yang mereka gunakan dalam pelaksanaan PTK sangat penting untuk memahami efektivitas pendekatan mereka dan mendorong pengembangan profesionalisme mahasiswa calon guru.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wijayanti dkk (2013) yang berjudul “Meta-analisis Skripsi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Mahasiswa S1 Pendidikan Biologi, FMIP UM Tahun 2010”. Menurut data, penyampaian materi merupakan topik penelitian yang paling sering disebutkan. Selain itu, kekhawatiran terhadap motivasi dan hasil belajar siswa seringkali menjadi sasaran inisiatif penanganan masalah yang menggunakan taktik kooperatif. Di luar itu, hasil riset ini menampilkan semuanya telah menaati tahapan PTK. Temuan studi yang paling sering disebutkan adalah temuan yang berkaitan dengan peningkatan siswa saja dan peningkatan siswa-guru. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada rumusan masalah penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana strategi mahasiswa calon guru biologi dalam melaksanakan PTK. Dirumuskan menjadi beberapa pertanyaan penelitian yaitu (1) Bagaimana anda menemukan tema PTK? (2) Apa yang melatarbelakangi PTK yang anda ambil? (3) Apa hasil yang diinginkan anda dari PTK ini? (4) Bagaimana strategi atau metode yang anda gunakan pada PTK?.

Hasil penelitian ini memiliki banyak manfaat bagi berbagai pihak, termasuk mahasiswa S1 FKIP, mahasiswa PPG, guru, dan institusi pendidikan. Manfaat tersebut meliputi peningkatan pemahaman, pengembangan keterampilan, peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan pengetahuan baru, dan penemuan solusi atas berbagai permasalahan. Dengan demikian, penelitian ini dapat berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

## METODE

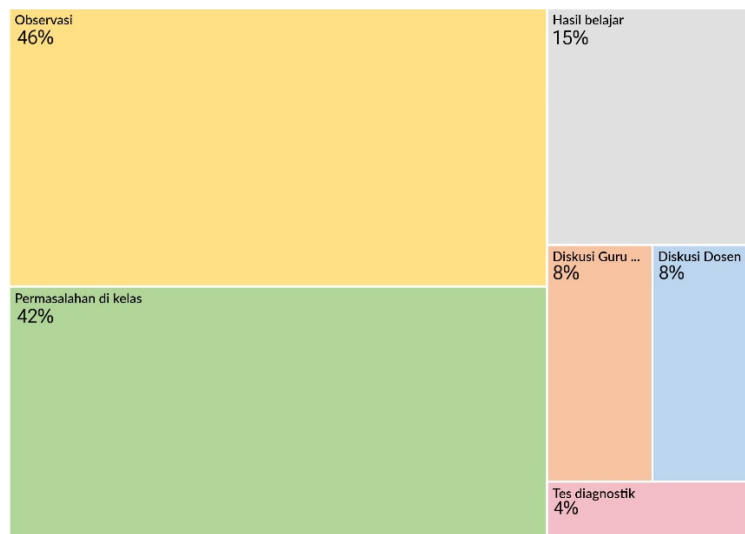
Pada penelitian ini, digunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif, menurut Ismayani, merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai satu variabel dalam satu kelompok. Sementara itu, pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan data secara mendalam, yaitu data yang memiliki makna atau data yang merefleksikan keadaan yang sebenarnya (Ismayani, 2019).

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa calon guru biologi gelombang 2 yang mengikuti program PPG Prajabatan di Universitas Sriwijaya berjumlah 26 orang. Data penelitian ini diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan di forum diskusi yg telah di setting di dalam Learning Management System (LMS) yg telah di tetapkan oleh direktorat kependidikan profesi guru dan dibagikan melalui google form mengenai strategi pelaksanaan PTK yang akan dijawab oleh mahasiswa calon guru biologi sebagai berikut : (1) Bagaimana anda menemukan Tema PTK? (2) Apa yang melatarbelakangi PTK yang anda ambil? (3) Apa hasil yang anda inginkan dari PTK ini? (4) Bagaimana strategi yang anda gunakan pada PTK?. Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut nantinya akan menunjukkan bagaimana strategi mahasiswa calon guru biologi dalam melaksanakan PTK. Analisis data pada penelitian ini menggunakan *software* Nvivo14, data akan dianalisis dengan fitur diagram hirarki.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Teknik menemukan Tema PTK

Terkait dengan strategi dalam menemukan tema PTK, maka diperoleh data bahwa strategi yang lebih sering digunakan oleh mahasiswa calon guru biologi dalam menemukan tema PTK adalah dengan cara melakukan observasi yaitu sebanyak 46%. Selanjutnya di susul oleh permasalahan di kelas sebanyak 42%, hasil belajar 15%, diskusi dengan guru pamong 8%, diskusi dengan dosen pembimbing 8%, dan yang paling rendah adalah tes diagnostik yaitu hanya 4%. Sebagian besar mahasiswa calon guru biologi menggunakan satu strategi dalam menemukan tema untuk melaksanakan PTK. Presentase hasil tes dari strategi dalam menemukan tema PTK dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1 Diagram hirarki teknik menemukan tema PTK

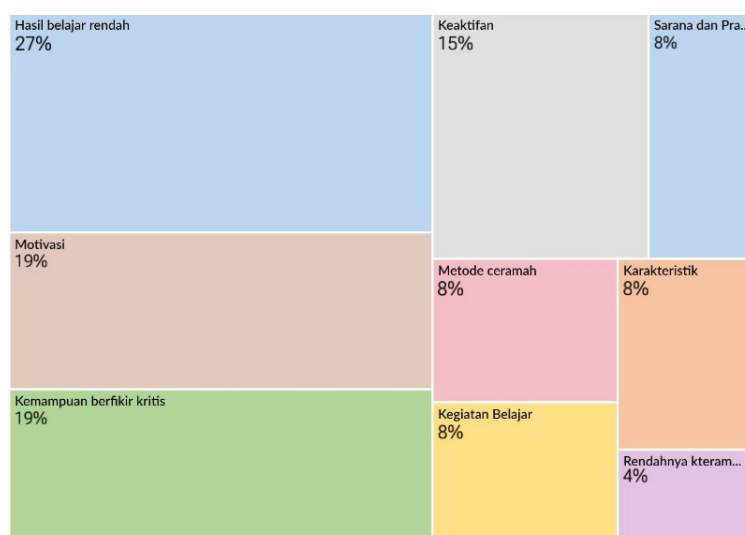
Observasi merupakan salah satu metode atau teknik penilaian standar untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran (Setiaari et al., 2019). Dengan mengamati proses pembelajaran, guru dan siswa dapat mengidentifikasi kesenjangan, kesulitan, atau ketidakpastian dalam pemahaman dan keterampilan siswa. Melalui observasi, guru dapat mengumpulkan informasi tentang kemampuan siswa dalam mengatasi tantangan dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan Arikonto (2013) dalam (Maidah, 2017) observasi atau mengamati adalah tindakan memperhatikan sesuatu dengan menggunakan seluruh indera. Melalui observasi langsung, peneliti memperoleh informasi yang akurat tentang proses pembelajaran, tingkat partisipasi siswa, dan gaya mengajar guru. Metode pengumpulan data dan informasi observasi dalam melakukan penelitian dapat dilakukan melalui pengamatan, tes, catatan lapangan, analisis dokumen, portofolio, angket, wawancara, catatan, dan sosiometri (Widayati, 2008).

Penggunaan teknik observasi yang diperoleh oleh peneliti sebagai teknik menemukan tema PTK sejalan dengan penelitian Wakano et al. (2020) "Penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan penguasaan konsep dasar biologi di SMA Negeri 51 Maluku Tengah". Penelitian ini didasarkan pada observasi awal yang menunjukkan bahwa peserta didik kurang memahami biologi.

Berdasarkan observasi tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi topik penelitian yang diperlukan untuk meningkatkan pemahaman konsep biologi. Dengan mengidentifikasi topik penelitian yang relevan, peneliti dapat melaksanakan langkah-langkah PTK seperti pengumpulan dan analisis data, serta menerapkan model pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, Sumbagja (2017) mendukung temuan penelitian ini dengan menggunakan metode observasi untuk menemukan tema PTK dalam “Meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode berorientasi objek dalam pembelajaran seni rupa di SMP Negeri 4 Kuningan Kelas IX”. Berdasarkan hasil melakukan observasi, keterampilan menggambar siswa kelas 9 SMP Negeri 4 Kuningan ditemukan proses pembelajaran belum mencapai hasil yang ideal. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat diidentifikasi permasalahan yang dapat dijadikan topik penelitian.

### Latar belakang PTK yang diangkat

Bersangkutan dengan latar belakang PTK yang diangkat, data menampilkan latar belakang PTK yang paling dominan digunakan oleh mahasiswa calon guru biologi adalah berdasarkan hasil belajar yang rendah yaitu sejumlah 27%. Lalu, diikuti oleh berpikir kritis 19%, motivasi 19%, keaktifan 15%, karakteristik 8%, kefiatan belajar 8%, metode ceramah 8%, sarana dan prasarana 8%, dan yang terakhir adalah rendahnya kemampuan literasi yaitu hanya 4%. Sebagian besar mahasiswa calon guru biologi mengangkat satu latar belakang. Persentase dari hasil tes yang menunjukkan latar belakang yang diambil oleh calon guru biologi dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut :



**Gambar 2** Latar belakang PTK yang diangkat

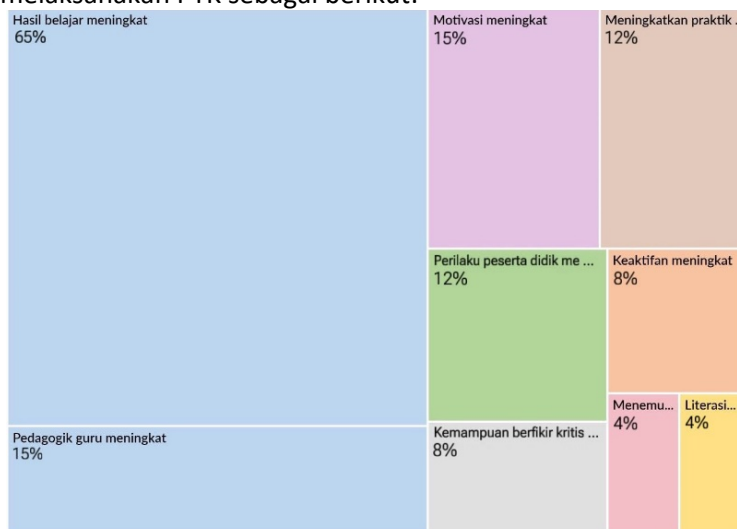
Menurut Hamdani (2011) dalam (Sudaryono et al., 2018) ketuntasan belajar adalah “Pencapaian hasil belajar yang ditentukan oleh kriteria atau tingkat pencapaian kompetensi yang cukup dan dapat dianggap sebagai prasyarat penguasaan kompetensi lebih lanjut”. Untuk mendapatkan informasi hasil belajar dapat diperoleh dengan melakukan hasil tes sumatif dan formatif. Penilaian sumatif pasca pembelajaran digunakan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran tertentu telah tercapai (Rosalia et al., 2023). Fungsi penilaian sumatif adalah untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman siswa serta memberikan umpan balik kepada guru untuk mengukur keberhasilan kurikulum. Kurikulum pendidikan khusus (Ismail, 2015) juga mengakui kelebihan dan kekurangan siswa. Guru dapat menggunakan pemahaman siswa terhadap isi kursus sebagai ukuran kemampuan mengajar mereka.

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti yaitu mahasiswa calon guru biologi mengangkat latar belakang PTK mengenai hasil belajar yang rendah sejalan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian Goba (2020) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa dengan model STAD di SMK Negeri 2 Maumere Tahun Ajaran 2019/2020”. Menurut data pada penelitian tersebut, nilai minimal 55, nilai tertinggi 73, nilai rata-rata 60, jumlah nilai yang belum tuntas 10 orang. Data ini menunjukkan bahwa prestasi akademik peserta didik rendah. Dengan itu, para peneliti telah mengeksplorasi akar penyebab rendahnya prestasi siswa dan melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya hasil penelitian ini juga didukung oleh adanya temuan peneliti Ramadhaningsih et al. (2023) terkait “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Biologi Siswa

melalui Aplikasi Quizizz di Kelas XI SMA Negeri 10 Pinrang”. Hasil belajar yang tidak mencapai KKM 42%. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar rendah menjadi latar belakang PTK karena kurangnya penggunaan media yang memenuhi kebutuhan siswa.

### Hasil yang diinginkan dari PTK

Diperoleh data bahwa hasil yang paling banyak diinginkan dari PTK yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa calon guru biologi adalah hasil belajar meningkat yaitu 65%. Kemudian, disusul oleh motivasi belajar meningkat 15%, kemampuan pedagogik guru meningkat 15%, meningkatkan praktik pembelajaran 12%, perilaku siswa lebih baik 12%, keaktifan meningkat 8%, kemampuan berpikir kritis meningkat 8%, dan paling rendah adalah kemampuan literasi meningkat 4%, dan menemukan media yang tepat 4%. Mahasiswa calon guru biologi rata-rata hanya memasukkan satu hasil yang diinginkan dari PTK yang telah dilaksanakan. Gambar 3 menyajikan data persentase hasil tes dari hasil yang diinginkan setelah melaksanakan PTK sebagai berikut:



Gambar 3 Hasil yang diinginkan dari PTK

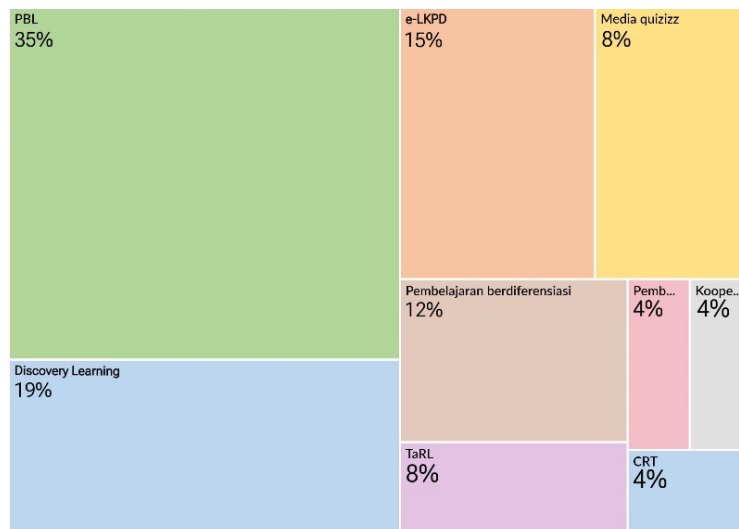
Menurut Hamlik (2008) dalam (Sulastri et al., 2020) “Bukti bahwa orang telah melalui proses pembelajaran yaitu terjadinya perubahan perilaku misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti”. Tujuan utama proses pembelajaran adalah untuk meningkatkan hasil belajar. Peserta didik bisa sukses dalam studinya jika mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan pengembangan sikap. Bloom dalam (Arifudin, 2021) membagi hasil menjadi tiga bagian: 1) Aspek kognitif, berdasarkan hasil belajar akademik, 2) Aspek afektif, berdasarkan dengan sikap dan 3) Aspek psikomotortik, terkait kemampuan berpikir dan keterampilan. Ada beberapa faktor yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Termasuk meningkatnya minat belajar siswa, kompetensi guru dalam mengajar dan menggunakan model pembelajaran. Menurut Indra (2017) dalam (Marti'in et al., 2019), minat belajar siswa sambil terlibat dalam pembelajaran penting untuk pengajaran dan kelancaran pembelajaran. Kemudian, Nurrahmi (2015) dalam (Hikmah, 2019) mengatakan “Kompetensi profesional guru berperan penting dalam kaitannya dengan kegiatan pendidikan dan hasil belajar siswa.” Jika kualifikasi pendidikannya rendah maka proses pembelajaran tidak akan efektif dan menarik. Jika pengajaran tidak efektif dan menarik, siswa akan kesulitan dalam menyerap dan memahami pelajaran. Kemudian, dalam beberapa literatur model pendidikan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil pendidikan siswa dengan mempunyai indikator kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, menganalisis argumen, memecahkan masalah dan mengevaluasi pengamatan dapat dengan menerapkan gaya belajar *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PjBL) dan saintifik.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Endaningsih et al. (2012) “Peningkatan Mata Pelajaran Biologi Menggunakan Model Kolaboratif Jigsaw (PTK untuk Siswa XI IPA 1 SMA 97 Jakarta)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar biologi manusia dan hewan dengan memperkenalkan materi strategis kepada siswa SMA Negeri 97 Jakarta XI IPA 1 tahun pelajaran 2013. Selanjutnya temuan yang mendukung temuan peneliti, yaitu penelitian Jurni (Yurni Ulfa et al., 2021) dengan judul “Peningkatan Prestasi Akademik Ilmu Kesehatan Melalui Penggunaan Model Berbasis Masalah di SMA Negeri 5 Bulukumba”. Penelitian ini mengkaji intervensi kelas yang dirancang untuk

meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah.

### Metode atau Strategi saat PTK

Metode atau strategi pembelajaran yang mendominasi saat melaksanakan PTK oleh mahasiswa calon guru biologi adalah dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu sebanyak 35%. Disusul oleh *discover learning* 19%, e-LKPD 15%, pembelajaran berdiferensiasi 12%, media quizz 8%, TaRL 8%, dan tiga terendah adalah pembelajaran kooperatif, CRT, dan pembelajaran berbasis game yaitu masing- masing 4%. Hampir seluruh mahasiswa calon guru biologi menggunakan satu strategi pembelajaran dalam melaksanakan PTK. Data persentase hasil tes dari strategi pembelajaran yang digunakan saat melaksanakan PTK pada Gambar 4 dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4 Metode atau strategi yang digunakan saat PTK

Margeston dalam (Dwi Asmoro et al., 2022) mengungkapkan model pembelajaran yang membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis yaitu model PBL. Penggunaan PBL melibatkan pemecahan masalah oleh seluruh siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir, melatih keterampilan pemecahan masalah dan meningkatkan penguasaan materi (Hamiati et al., 2018). Pendidikan diperlukan untuk mempersiapkan peserta didik atau lulusan yang memiliki keterampilan abad 21-4C, *communication* (komunikasi), *collaborativ* (kolaborasi), *critical thinking and problem solver* (berpikir kritis dan pemecahan masalah), *creativity and innovation* (kreatifitas dan inovasi). Untuk mempersiapkan peserta didik yang berkualitas dan lulusan yang memiliki keterampilan abad 21, guru dapat menggunakan model pembelajaran yang inovatif yakni model PBL. Model ini mempunyai sintaks yang mendukung keterampilan abad 21 (Setiawan, 2021).

Penelitian terdahulu mendukung temuan peneliti mengenai model pembelajaran PBL yang digunakan untuk melaksanakan PTK. Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah yang terintegrasi dengan media animasi untuk meningkatkan keterampilan proses ilmiah siswa" oleh (Salfina et al., 2021) kesimpulan penelitian adalah penerapan model pembelajaran berbasis masalah yang terintegrasi dalam media animasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian mengenai "Keterampilan Akademik Sistem Sensorik di SMAN 1 Meurah Mulia dan SMAN 1 Tanah Pasir". Hasil penelitian model pembelajaran PBL yang diterapkan pada saat pelaksanaan PTK juga berkaitan dengan penelitian Halim (2023) dan menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. PBL dapat meningkatkan kemampuan menjawab pertanyaan terbuka dengan jawaban yang lebih benar dan pada akhirnya mulai dari pemahaman hingga penerapan; Berpikir kritis dapat dikembangkan dengan eskalasi ke sintesis dan analisis. Dari artikel tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL meningkatkan hasil belajar dan berpikir kritis dalam pembelajaran biologi. Model PBL memungkinkan siswa menguraikan konsep-konsep teoritis; mendapatkan pemahaman praktis; Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta meningkatkan tanggung jawab siswa. Model PBL dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai

tujuan pembelajaran dan menghasilkan sikap yang memenuhi norma dan harapan sosial.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Strategi terbanyak yang digunakan mahasiswa calon guru biologi yang mengikuti PPG Prajabatan gelombang ke-II dalam menemukan tema PTK yaitu dengan cara melakukan observasi di kelas. Latar belakang PTK yang paling dominan diambil oleh mahasiswa calon guru biologi yang mengikuti PPG Prajabatan gelombang ke-II yaitu berdasarkan hasil belajar peserta didik yang rendah. Hasil yang paling banyak diinginkan oleh mahasiswa calon guru biologi yang mengikuti PPG Prajabatan gelombang ke-II dalam melaksanakan PTK adalah peningkatan hasil belajar peserta didik. Mahasiswa calon guru biologi tidak menjelaskan aspek apa yang diinginkan dalam meningkatkan hasil belajar. Strategi belajar yang paling sering digunakan oleh mahasiswa calon guru biologi yang mengikuti PPG Prajabatan gelombang ke-II dalam melaksanakan PTK adalah dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Mahasiswa calon guru biologi tidak menjelaskan latar belakang dalam menentukan model PBL dalam melaksanakan PTK.

### Saran

Berdasarkan penelitian, ada beberapa saran yang dapat diberikan kepada guru calon mahasiswa biologi yang terlibat dalam pelaksanaan PTK pada PPG persiapan gelombang kedua, agar tidak menggunakan metode observasi hanya untuk menemukan topik. Calon guru biologi dapat berkolaborasi dalam strategi lain untuk menemukan topik PTK. Karena konteks yang paling umum terjadi di PTK adalah rendahnya hasil belajar siswa, maka calon guru biologi juga disarankan untuk menganalisis hasil belajar melalui penilaian sumatif dan formatif. Berikutnya, karena luaran PTK yang diinginkan adalah hasil belajar yang lebih tinggi, maka calon guru biologi harus menjelaskan peningkatan hasil belajar yang diinginkan dari segi kognitif, afektif, atau psikomotorik. Selanjutnya disarankan untuk memperhatikan beberapa faktor dalam memilih model pembelajaran, seperti bahan ajar, karakteristik siswa, sarana dan prasarana, serta preferensi guru. Fokuskan upaya anda pada pengembangan strategi pembelajaran yang efektif dan terukur untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arifudin, O. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 2(1), 1–9.
- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 16–34.
- Dwi Asmoro, C., Irfan, M., & Kasau. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Problem Based Learning Pada Siswa Kelas V SD Negeri Supiturang. *Pinisi Journal PGSD*, 2(1), 55–60.
- Endaningsih, N., Maryani, S. E., & Sukawismani, S. S. (2012). Peningkatan Hasil Belajar Biologi dengan Pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw (PTK pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA 97 Jakarta). *Jurnal Formatif*, 2(1), 10–22.
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1), 14–25.
- Goba, H. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa dengan Model STAD di SMK Negeri 2 Maumere Tahun Ajaran 2019/2020. *Journal On Teacher Education*, 2(1), 94–100.
- Halim, I. (2023). Meningkatkan Karakter dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran Biologi. *Jurnal SIPATOKKONG BPSDM SULSEL*, 4(1), 39–40.
- Hamiati, Jumadi, O., & Rachmawaty. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Biologi Dan Pembelajarannya*, 257–262.
- Hikmah, N. (2019). Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa di Madrasah Tsanawiyah Madani Alauddin. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, 4(2).

- Ismail, Ilyas M. (2015). Pengaruh Bentuk Penilaian Formatif Terhadap Hasil Belajar IPA setelah Mengontrol Pengetahuan Awal Siswa. *Jurnal Biotek*, 3(2).
- Ismayani, A. (2019). *Metodologi penelitian*. Syiah Kuala University Press.
- Maidah, T. (2017). *Hubungan kompetensi profesional guru Qur'an hadist dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di Ma Nurul Ulum Tulungagung Kec Gading Rejo Kab Pringsewu* [Tesis]. UIN Raden Intan Lampung.
- Marti'in, Wicaksono, L., & Purwanti. (2019). Analisis Tentang Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 5 Pontianak. *JPPK*, 8(7).
- Mukhyar. (2023). Pendidikan Berbudaya Prespektif Pemikiran Max Weber. *Edusiana : Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Ramadhaningsih, D., Ismail, & Hasnaeni. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Biologi Siswa melalui Aplikasi Quizizz di Kelas XI SMA Negeri 10 Pinrang. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(2).
- Rosalia, D., Juniandra, R., Hasanah, Z., & Risnita. (2023). Studi Literatur Model Evaluasi Formatif-Sumatif Terhadap Pembelajaran Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di SMP Negeri 7 Muaro Jambi. *EDU-BIO Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2), 14–26.  
<https://edubio.ftk.uinjambi.ac.id>
- Salfina, S., Nurmaliah, C., Pada, A. U. T., Hasanuddin, H., & Abdullah, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dipadu Media Animasi untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains, Motivasi dan Hasil Belajar Biologi di SMAN Aceh Utara. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 7, 266–271.  
<https://doi.org/10.29303/jppipa.v7ispecialissue.1072>
- Setiawan, A. (2021). Problem Based Learning (PBL) Model For The 21st Century Generation. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 4(6), 290–296.  
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Sudaryono, M. A., Rustiyarso, & Salim, I. (2018). Analisis Faktor Penyebab Ketidaktercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal dalam Pembelajaran Sosiologi Siswa Kelas XII IIS. *JPPK*, 7(3).
- Sulastri, Imran, & Firmansyah, A. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(1), 90–103.
- Sumbagja. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Metode Obyek Langsung dalam Pembelajaran Melukis di Kelas IX SMP Negeri 4 Kuningan. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(3), 134–143.
- Wakano, H., Tamaela, K., Namakule, U., Selehulano, K., Sopratu, P., Studi, P., Biologi, P., Gotong, S., Masohi, R., Seram, J. T., Kabupaten, K. M., Tengah-Indonesia, M., & Keguruan, F. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Materi Ruang Lingkup Biologi Di SMA Negeri 51 Maluku Tengah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(4), 468–475. <https://online-journal.unja.ac.id/biodik>
- Widayati, A. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1), 87–93.
- Wijayanti, E., Susilo, H., & Suwono, H. (2013). Meta-analisis Skripsi Peneleitian Tindakan Kelas (PTK) Mahasiswa S1 Pendidikan Biologi, FMIP UM Tahun 2010. *Seminar Nasional X Pendidikan Biologi FKIP UNS*.
- Yurni Ulfa, A., Khaerah, A., & Ardianto. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Biologi melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di SMA Negeri 5 Bulukumba. *PeTeKa : Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(3), 486–493.  
<https://doi.org/10.31604/ptk.v4i3.486-493>
- Zulfitri, H., Putri Setiawati, N., & Ismaini. (2019). Pendidikan Profesi Guru (PPG) sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Lingua Jurnal Bahasa & Sastra*, 19(2), 130–136.